

## BAB 1 PENDAHULUAN

Pada Bab 1 ini peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari penelitian ini beserta tujuan yang diharapkan dan bagaimana langkah pemecahan masalah dari penelitian ini.

### 1.1 LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Rantai pasok (*supply chain*) merupakan suatu jaringan kompleks, yang terdiri dari seluruh tahap (misalnya pemesanan, pembelian, pengendalian persediaan, manufaktur, dan distribusi) yang terlibat dalam produksi dan penyampaian produk atau jasa akhir. Seluruh rantai menghubungkan pelanggan, manufaktur dan pemasok, dimulai dengan penciptaan bahan baku atau komponen oleh pemasok, dan berakhir dengan konsumsi produk oleh pelanggan (Ting & Cho, 2008)<sup>1</sup>.

Pada lingkungan yang sangat kompetitif, tidak mungkin bagi suatu perusahaan untuk sukses dengan menghasilkan biaya rendah dan produk yang berkualitas tinggi tanpa adanya pemasok yang memuaskan. Pemilihan pemasok yang tepat telah lama menjadi salah satu fungsi yang paling penting dari setiap departemen pembelian perusahaan. Problem seleksi pemasok adalah tidak terstruktur, rumit, dan masalah keputusan yang multi kriteria (Yang, Chiu, Tseng, & Yeah, 2008)<sup>2</sup>. Seleksi pemasok merupakan salah satu kegiatan yang paling kritis pada manajemen pembelian dalam rantai pasok, karena kinerja pemasok berperan kunci terhadap biaya, kualitas, pengiriman dan jasa dalam mencapai tujuan dari sebuah rantai suplai (Amiri, Hadadi, Amirkhani & Izadbakhsh, 2008)<sup>3</sup>.

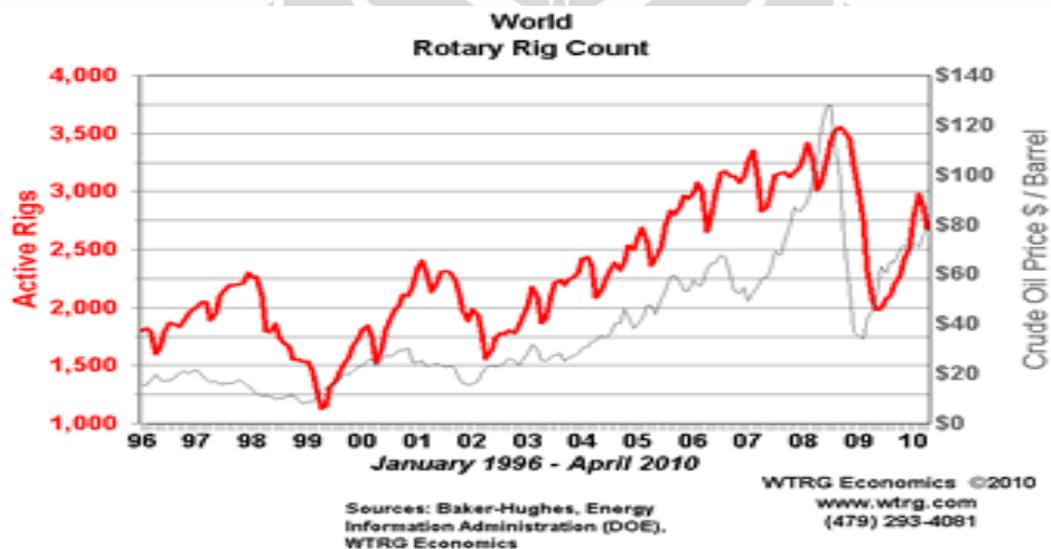
---

<sup>1</sup> Ting, S-C & D.I. Cho, 2008. *An Integrated Approach for Supplier Selection and Purchasing Decisions*. *Supply Chain Management: An International Journal* 13/2, pp.116–127.

<sup>2</sup> Yang, J.L., H.N. Chiu, G.H. Tseng, & R.H. Yeah, 2008. *Vendor Selection by Integrated Fuzzy MCDM Techniques with Independent and Interdependent Relationships*. *Information Sciences* 178, pp. 4166–4183.

<sup>3</sup> Amiri, A., B. Hadadi, A.H. Amirkhani & H. Izadbakhsh, 2008. *Supplier Selection Via Principal Component Analysis: An Empirical Examination*. *Journal of Applied Sciences* 8(20), pp.3715-3720.

Pada industri minyak dan gas, seleksi pemasok juga menjadi perhatian serius karena sifat pekerjaannya yang bernilai tinggi dan beresiko tinggi. Pemasok terbaik dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional dan mencegah terjadinya dampak-dampak yang merugikan perusahaan, sehingga bisa didapatkan keuntungan yang maksimal terutama pada saat harga minyak tinggi. Dewasa ini, kecenderungan peningkatan harga minyak menyebabkan perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan produksinya, sehingga kebutuhan rig juga meningkat. Pada gambar 1.1 terlihat bahwa jumlah pemakaian rig meningkat seiring dengan meningkatnya harga minyak. Tetapi, ketika terjadi penurunan harga minyak maka jumlah pemakaian rig juga menurun (Williams, 2010)<sup>4</sup>.



Gambar 1.1 Pemakaian Rig di Dunia

Sumber : Williams (2010)<sup>4</sup>

Prediksi peningkatan kebutuhan rig darat (*land rig*) di dunia yang mencapai 10% per tahun atau 25-30 rig dan tingkat pertumbuhan pendapatan mencapai 15-35% per tahun (Dun, 2008)<sup>5</sup>, membuat persaingan dalam industri ini semakin kompetitif. Apalagi hal itu ditunjang oleh rencana investasi yang ditanamkan oleh Kontraktor Kerja Sama (KKS) di Indonesia mencapai US\$ 12,994 milyar, dimana

<sup>4</sup> Williams, J.L., 2010. *WTRG Economics*. www.wtrg.com.

<sup>5</sup> Dun, B, 2008. *Oil Field Equipment : Analysts Have High Hopes For The Deep Water Rig segment*. [www.amm.com](http://www.amm.com).

sebesar US\$ 3,37 milyar dialokasikan untuk pengeboran 1.273 sumur (Kementerian ESDM, 2009)<sup>6</sup>. Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat dengan jelas bahwa kebutuhan rig merupakan masalah yang krusial karena sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga minyak. Ketepatan dalam pemenuhan kebutuhan rig dengan kinerja yang bagus merupakan suatu keharusan, apalagi pada saat harga minyak tinggi. Kendala yang sering dihadapi adalah keterlambatan dalam mendapatkan rig karena proses pelelangan yang lama atau buruknya kinerja rig yang disewa. Untuk itu, diperlukan metode seleksi yang tepat dalam memilih mitra kerja penyedia rig.

Metode seleksi pemasok yang dipilih sangat penting untuk proses seleksi secara keseluruhan dan dapat berpengaruh secara signifikan pada hasil seleksi. Tujuan utama dari proses seleksi pemasok adalah untuk mengurangi resiko pembelian, memaksimalkan nilai keseluruhan untuk pembeli, dan membangun hubungan yang erat dan jangka panjang antara pembeli dan pemasok (Tahriri, Osman, Ali, & Yusuff, 2008)<sup>7</sup>.

Prosedur yang harus ditempuh dalam proses pengadaan rig adalah melalui proses pelelangan. Sistem evaluasi yang digunakan dalam pelelangan tersebut mencakup 3 hal; yaitu evaluasi administrasi, evaluasi teknis, dan evaluasi harga. Tetapi, pemenang lelang dipilih berdasarkan harga penawaran yang terendah, sehingga tidak ada pembobotan untuk masing-masing kriteria. Kelemahan dari sistem evaluasi ini adalah pemasok dengan kualitas yang bagus biasanya jarang menjadi pemenang karena kalah dalam harga.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan pembobotan kriteria evaluasi dalam pemilihan mitra kerja penyedia rig darat. Dewasa ini, *Analytic Hierarchy Process* (AHP) dan Fuzzy AHP merupakan dua metode yang tepat untuk pengambilan keputusan pemilihan pemasok, yang diyakini bermanfaat bagi

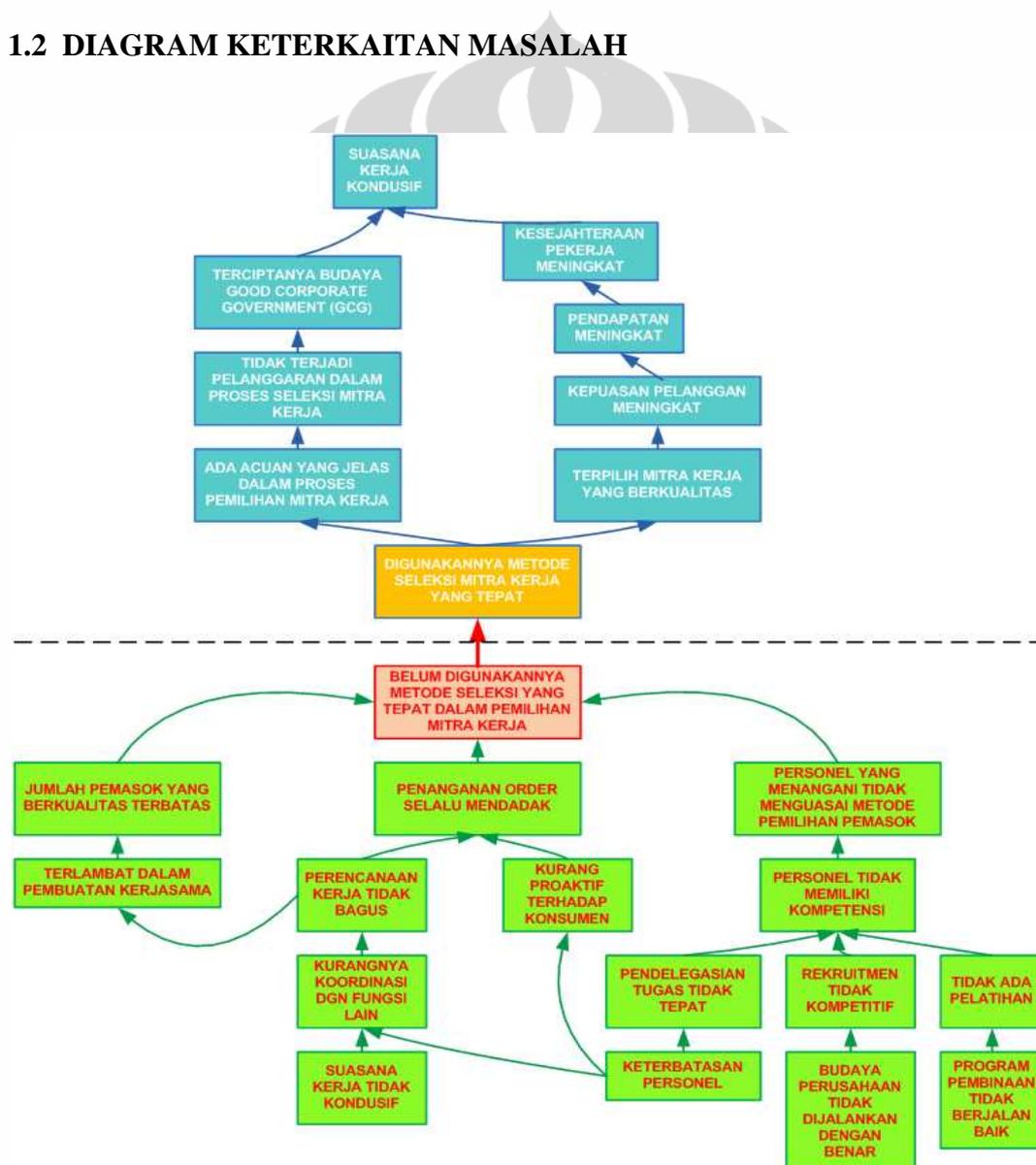
---

<sup>6</sup> Kementerian ESDM, 2009. *Mengakomodir Keinginan Kalangan Perbankan, BP Migas akan Merubah Pola Kontrak*. [www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id).

<sup>7</sup> Tahriri, F., M.R. Osman, A. Ali, & RM Yusuff. 2008. *A Review of Supplier Selection Method in Manufacturing Industries*. Suranaree Journal of Science Technology 15(3), pp.201-208.

para manajer karena kesederhanaannya ketika digunakan. (Tahriri, Osman, Ali, & Yusuff, 2008)<sup>7</sup>. Tetapi, AHP tidak memungkinkan untuk menangani secara sistematis dengan segala macam ketergantungan dan umpan balik dalam sistem pengambilan keputusan. Untuk itu, dikembangkan *Analytic Network Process* (ANP) yang merupakan teori baru yang memperluas AHP untuk kasus ketergantungan dan umpan balik (Bayazit, 2006)<sup>8</sup>.

## 1.2 DIAGRAM KETERKAITAN MASALAH



Gambar 1.2 Diagram Keterkaitan Problem Pemilihan Pemasok

<sup>8</sup> Bayazit, O., 2006. *Use of Analytic Network Process in Vendor Selection Decisions. Benchmarking: An International Journal* Vol.13 No.5, pp.566-579.

### **1.3 PERUMUSAN MASALAH**

Seleksi pemasok adalah problem multi kriteria yang sangat rumit. Informasi yang tersedia untuk digunakan dalam pengambilan keputusan multi kriteria biasanya tidak pasti, tidak jelas, atau tidak tepat, dan kriteria tersebut tidak selalu independen. Selain itu, jika kriteria mengandung sub-kriteria tambahan, maka kemungkinan besar ada korelasi antara sub-kriteria (Yang, Chiu, Tseng, & Yeah, 2008)<sup>2</sup>.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut di atas, maka diperlukan suatu metode yang tepat agar dapat mengakomodasi problem multi kriteria dimana terjadi hubungan interdependensi antar sub-kriteria yang ada.

### **1.4 TUJUAN PENELITIAN**

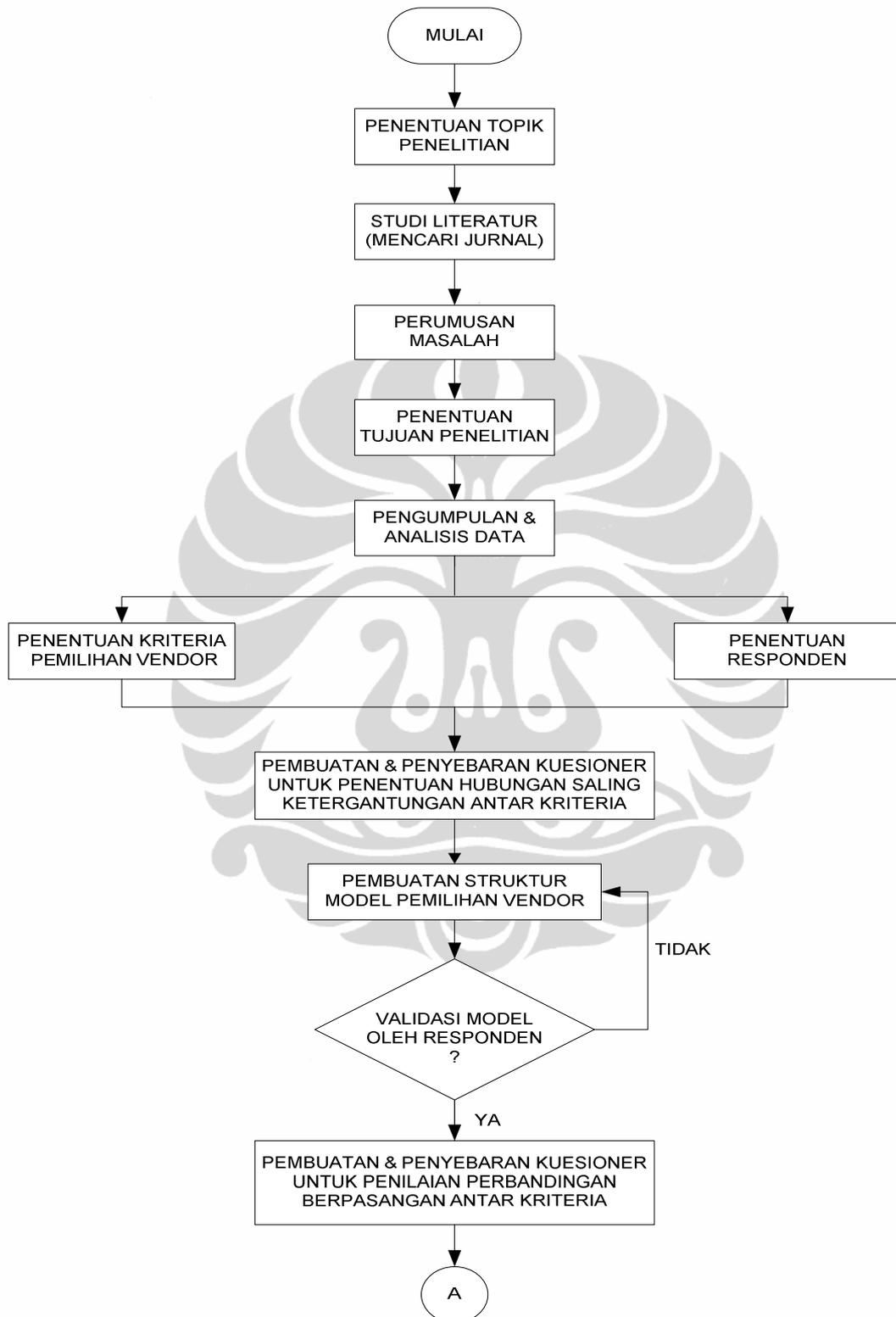
Tujuan dari penelitian ini adalah memilih mitra kerja yang terbaik dalam penyediaan rig darat

### **1.5 RUANG LINGKUP MASALAH**

Beberapa batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan hanya pada satu perusahaan saja, yaitu PT. Pertamina Drilling Services Indonesia (PDSI)
- b. Responden dalam penelitian ini adalah Tenaga Ahli & Manager
- c. Penelitian ini hanya ditujukan untuk memilih satu mitra kerja terbaik saja, tidak sampai pada penilaian kinerja mitra kerja pada saat pelaksanaan kontrak

## 1.6 METODOLOGI PENELITIAN



Gambar 1.3 Diagram Alir Pemecahan Masalah



Gambar 1.3 Diagram Alir Pemecahan Masalah (Lanjutan)

### 1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Hasil dari penelitian ini dituangkan dalam lima bagian utama, yaitu Bab 1 (Pendahuluan), Bab 2 (Landasan Teori), Bab 3 (Pengumpulan dan Pengolahan Data), Bab 4 (Analisis Data), dan Bab 5 (Kesimpulan dan Saran).

Pada Bab 1, peneliti menjelaskan alasan-alasan yang melatarbelakangi penelitian ini sehingga pembaca dapat mengetahui betapa pentingnya pemilihan pemasok yang berkualitas dalam suatu rantai suplai. Selain itu dijelaskan pula tujuan dan batasan-batasan dari penelitian ini agar pembaca dapat mengetahui hasil apa yang ingin diperoleh dari penelitian ini. Selanjutnya untuk mengetahui tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan problem pemilihan pemasok, maka pembaca

dapat melihatnya pada metodologi penelitian yang dijelaskan juga pada bab ini. Sistematika penulisan sebagai penutup dari bab ini menjelaskan tentang garis besar isi dari penyusunan hasil penelitian ini, sehingga pembaca akan mudah menemukan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Pada Bab 2, peneliti menyajikan teori dan metode yang diambil dari beberapa referensi untuk mendukung penyelesaian problem pemilihan pemasok. Metode-metode apa saja yang pernah digunakan dalam pemilihan pemasok dan bagaimana kelebihan maupun kekurangan dari masing-masing metode tersebut dapat pembaca lihat di bab ini.

Pada Bab 3, pembaca dapat mengetahui data-data apa saja yang diperlukan dalam penyelesaian problem pemilihan pemasok dan bagaimana data-data tersebut diperoleh. Selanjutnya pembaca dapat mengetahui secara lebih jelas bagaimana data-data tersebut diolah dengan menggunakan metode yang dipilih sehingga dapat menghasilkan sekumpulan informasi yang dapat digunakan untuk analisis pemecahan problem pemilihan pemasok.

Pada Bab 4, peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil pengolahan data menggunakan metode yang digunakan, sehingga dapat diketahui metode yang lebih baik untuk memilih pemasok.

Pada Bab 5, pembaca dapat mengetahui kesimpulan dari penelitian ini yang disertai dengan usulan-usulan yang mungkin dapat ditindaklanjuti sebagai perbaikan dari penelitian ini.